

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA DENGAN METODE SADARI

*Related Factors with Prevent Efforts to Breast Cancer by SADARI Method*

Ulya Muhidin<sup>1\*</sup>, Andi Ummu Salmah<sup>2</sup>, M.Tahir Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biostatistik/KKB, FKM Universitas Hasanuddin, muhidinulya32@gmail.com

<sup>2</sup>Departemen Biostatistik/KKB, FKM Universitas Hasanuddin, andiummuslmh@yahoo.com

<sup>3</sup>Departemen Biostatistik/KKB, FKM Universitas Hasanuddin, mtahirabd@gmail.com

\*Alamat Korespondensi: Departemen Biostatistik/KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

kanker payudara;  
SADARI;  
siswi;  
pencegahan;

**Keywords:**

*Breast cancer;*  
*BSE;*  
*schoolgirl;*  
*prevention;*

**Latar Belakang:** Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita yang mempengaruhi 2,1 juta wanita setiap tahun dan menyebabkan wanita meninggal karena kanker. Diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara, terhitung sekitar 15% kematian akibat kanker pada wanita. Kanker payudara di Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama penyakit kanker yang banyak diderita oleh wanita. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan kanker payudara dengan metode SADARI pada siswi SMKN 5 Enrekang. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain studi *cross sectional study* dengan populasi siswi SMKN 5 Enrekang yaitu sebanyak 52 orang dan jumlah sampel yang sama dengan populasi. Penelitian berlangsung selama 1 pekan yaitu 16 November 2021-22 November 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *exhaustive sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Jumlah responden yang memiliki perilaku pencegahan adalah sebanyak 27 orang (51,92%) sedangkan yang tidak melakukan pencegahan sebanyak 25 orang (48,07%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa umur ( $p=0,009$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ), peran keluarga ( $p=0,000$ ), dan peran tenaga kesehatan ( $p=0,001$ ) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker payudara dengan metode (SADARI) pada siswi SMKN 5 Enrekang. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara umur, pengetahuan, sikap, peran keluarga dan petugas kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker payudara dengan metode (SADARI) pada siswi SMKN 5 Enrekang. Saran kepada siswi sebaiknya rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menambah jenis variabel yang diteliti.

---

**ABSTRACT**

**Background:** Breast cancer is the most common cancer in women, affecting 2.1 million women every year and causing women to die from cancer. An estimated 627,000 women die from breast cancer, accounting for about 15% of cancer deaths in women. Breast cancer in South Sulawesi ranks first in the cancer disease that mostly affects women. **Purpose:** The factors related to the behavior of their own breast examination (Singer) at students at SMK 5 enrekang. **Method:** The type of research used is observational research using the design of the Cross-Sectional Study. The population in this study were 53 enrekang SMKN students, namely as many as 53 people with 52 sample. The research lasts for 1 week, November 16, 2021-November 22, 2021. The sampling technique used is exhaustive sampling. Data analyzed univariate and bivariate using Chi Square test. **Results:** The number of respondents who have preventive behavior is 27 people (51.92%) while those who did not prevent 25 people (48.07%). Chi Square test results show that age ( $p=0.009$ ), knowledge ( $p=0,000$ ), attitude ( $p=0,000$ ), family role ( $p=0,000$ ), and the role of health workers ( $p=0.001$ ) is a factor related to behavior Own breast examination (realizing). **Conclusion:** There is a relationship between age, knowledge, attitudes, family roles, the role of health workers to behavior of their own breast examination (realizing). Suggestions to students should routinely carry out their own breast examinations and to the researcher to be able to develop research related to the behavior of breast examination itself (realizing) by increasing the type of variables studied

©2022 by Author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

**PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan penyakit kanker yang paling sering terjadi pada wanita yang mempengaruhi lebih dari dua juta wanita setiap tahun dan menyebabkan wanita meninggal karena kanker. Diperkirakan sekitar lebih dari lima ratus ribu wanita meninggal karena kanker payudara, terhitung sekitar 15% kematian akibat kanker pada wanita.<sup>1</sup> Angka kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Jumlah angka kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk.<sup>2</sup> Kanker payudara di Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama penyakit kanker yang banyak diderita oleh wanita.<sup>3</sup>

Kanker terutama menyerang negara-negara berkembang, terhitung 70% dari pasien penyebab kanker tersebut adalah faktor genetik, faktor karsinogenik dan faktor perilaku atau gaya hidup, tetapi tren kematian akibat kanker adalah perilaku dan pola makan, lebih dari 30%. Beberapa diantaranya

adalah indeks massa tubuh yang tinggi, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, merokok dan konsumsi minuman beralkohol.<sup>4</sup>

Kanker payudara dapat dideteksi dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat sederhana dan mudah dilakukan sendiri di rumah. Semakin sering memeriksa payudara, semakin banyak diketahui tentang payudara dan semakin mudah untuk menemukan masalah di payudara. Terdapat keuntungan dalam melakukan SADARI pada usia remaja karena hampir 85% benjolan atau gangguan ditemukan sendiri oleh penderita melalui SADARI.<sup>5</sup> Bagi usia muda ketika Wanita berada pada usia produktif yaitu sekitar 15-49 tahun, SADARI lebih efektif dilakukan karena Wanita pada usia tersebut merupakan kelompok umur yang rentan terkena tumor atau kanker payudara.<sup>6</sup>

Teknik SADARI merupakan teknik mudah dilakukan untuk deteksi dini, tetapi banyak wanita khususnya remaja tidak melakukannya deteksi dini tersebut sehingga masih banyak remaja yang kurang peduli dan peka terhadap gejala tidak normal payudara mereka. Hal tersebut juga karena kurangnya motivasi dan informasi tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.<sup>7</sup> *Breast Self Exam* (BSE)/SADARI adalah metode mudah, nyaman, pribadi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus, sehingga metode tersebut direkomendasikan di negara berkembang.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dianggap perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan kanker payudara dengan metode SADARI pada siswi SMKN 5 Enrekang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Enrekang yang dilakukan pada 16 November-22 November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMKN 5 Enrekang berjumlah 52 orang dan sampel pada penelitian ini sebanyak 52 Sisiwi di SMKN 5 Enrekang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *exhaustive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *offline* menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung. Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi sebagai bentuk interpretasi dalam membahas hasil penelitian.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 1 bahwa responden berdasarkan karakteristik umur dimana remaja pertengahan sebanyak 46 dengan persentase sebesar 88,46% sedangkan jumlah

remaja awal sebanyak 6 dengan persentase sebesar 11,53%. Adapun berdasarkan pengetahuan dapat diketahui bahwa pengetahuan terkait sadari yang paling tinggi pada kategori baik sebanyak 33 responden dengan persentase 63,46%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kurang sebanyak 19 responden dengan persentase 36,53%. Dapat diketahui bahwa sikap terhadap sadari tertinggi pada kategori sikap positif, sebanyak 28 responden dengan persentase 53,84%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori negatif sebanyak 24 responden dengan persentase sebanyak 46,15. Peran keluarga yang paling banyak yakni pada kategori baik sebanyak 27 responden dengan persentase 51,92% dan yang paling sedikit yakni pada kategori kurang dengan total 25 responden dan presentasi sebesar 48,07%. Kategori peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa paling tinggi pada kategori baik dengan jumlah 30 responden dan persentase sebesar 57,69%. Adapun yang menjawab paling sedikit pada kategori kurang dengan total 22 % dan persentase sebesar 42,30%. Sedangkan untuk kategori pemeriksaan payudara menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pemeriksaan payudara paling tinggi pada kategori melakukan pencegahan dengan jumlah 27 responden dan persentase sebesar 51,92%. Adapun yang menjawab paling sedikit pada kategori tidak melakukan pencegahan dengan total 25 dan persentase sebesar 48,07%.

Hasil analisis bivariat yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel umur ada hubungan dengan perilaku pencegahan payudara di SMKN 5 Enrekang, hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,009<0,05$  yang artinya ada hubungan. Adapun untuk pengetahuan, hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000<0,05$  yang artinya ada hubungan. Selanjutnya untuk variabel sikap juga ada hubungan karena memiliki nilai  $p=0,000<0,05$ . Adapun untuk variabel peran keluarga setelah dianalisis uji *chi-square* didapatkan hasil nilai  $p=0,000<0,05$  yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan payudara pada siswi di SMKN 5 Enrekang. Selanjutnya untuk variabel peran tenaga kesehatan didapatkan hasil nilai  $p=0,001<0,05$  yang juga berarti ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan payudara pada siswi di SMKN 5 Enrekang.

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Independen dan Dependen

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
Remaja Awal	6	11,53
Remaja Pertengahan	46	88,46
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	33	63,46
Kurang	19	36,53
<b>Sikap</b>		
Positif	28	53,84
Negatif	24	46,15
<b>Peran Keluarga</b>		
Baik	27	51,92
Kurang	25	48,07
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
Baik	30	57,69

Kurang Perilaku	22	42,30
<b>Pemeriksaan Payudara</b>		
Melakukan Pemeriksaan	27	51,92
Tidak Melakukan Pemeriksaan	25	48,07
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

**Tabel 2**

Analisis Hubungan Variabel Dependen dengan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara dengan Metode SADARI Responden

Variabel	Pencegahan Payudara				Total		<i>p-value</i>
	Melakukan Pencegahan		Tidak Melakukan pencegahan		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Umur</b>							
Remaja Awal	0	0	6	11,53	6	11,53	
Remaja Pertengahan	27	51,92	19	36,53	46	88,46	0,009
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	24	46,15	9	17,30	33	63,46	0,000
Kurang	3	5,76	16	30,76	19	36,53	
<b>Sikap</b>							
Positif	22	42,30	6	11,53	28	53,84	0,000
Negatif	5	9,61	19	36,53	24	46,15	
<b>Peran Keluarga</b>							
Baik	24	46,15	3	5,76	27	51,92	0,000
Kurang	3	5,76	22	42,30	25	48,07	
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>							
Baik	22	42,30	8	15,38	30	57,69	0,001
Kurang	5	9,61	17	32,69	22	42,30	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>51,91</b>	<b>25</b>	<b>48,07</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

## PEMBAHASAN

Kategori umur masuk ke dalam masa remaja. Fase remaja, tubuh manusia sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga manusia akan mengalami banyak perubahan. Penderita kanker payudara terjadi biasanya pada wanita yang melahirkan dengan umur kurang dari 30 tahun.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil uji statistik antara umur dengan pencegahan kanker payudara didapatkan hubungan antara umur dengan pencegahan kanker payudara. Beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin atau tidak melakukan deteksi dini kanker payudara adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak berisiko, malu, tidak tahu cara langkah-langkahnya, merasa tidak perlu lagi setelah menopause, lupa dan menganggap hal yang tabu.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kanker payudara menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandepa & Langelo (2018) diperoleh hasil tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan payudara dan

Perilaku Sadari Desa Tumpaan Baru Minahasa Selatan.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan pencegahan kanker payudara menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pencegahan kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halawa AC (2020) didapatkan hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan kanker payudara di SMA Negeri 1 Gunungsitoli dalam Pencegahan Kanker Payudara.<sup>11</sup>

Apabila keluarga memiliki konsep diri yang utuh dan konsisten, maka ia dapat menyediakan lingkungan yang lebih lama dalam penyaluran kasih sayang, perhatian, dan penghargaan pada penderita kanker payudara. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara peran keluarga dengan pencegahan kanker payudara menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan pencegahan kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Bradbury (2019) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga dapat mengoptimalkan perilaku adaptasi dan psikososial anak perempuan, sehingga peran keluarga perlu dijalankan dengan optimal supaya dapat mendukung perilaku adaptasi remaja terhadap kesehatan dan melatih remaja memiliki otoritas pada dirinya.<sup>12</sup>

Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat sehingga akan lebih diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh orang lain yang dianggap kurang ahli dalam bidangnya. Informasi tersebut akan dapat mendorong seseorang dalam melakukan perawatan payudara.<sup>13</sup> Petugas kesehatan juga rutin dalam memberikan sosialisasi terkait SADARI agar individu dapat lebih terbiasa dalam memeriksakan payudara.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pencegahan kanker payudara menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pencegahan kanker payudara. Dukungan tenaga kesehatan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI. Hasil analisis statistik pada penelitian Fatimah (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku.<sup>15</sup>

## **KESIMPULAN & SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara Umur, Pengetahuan, Sikap, peran keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker payudara dengan metode (SADARI) pada siswi SMKN 5 Enrekang, Saran kepada siswi sebaiknya rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menambah jenis variabel yang diteliti.

## **REFERENSI**

1. Rukinah R, Luba S. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(1):248–252.

2. Kartini, Eriyono Budi Wijoyo, Azizah Al-Ashri Nainar ER. Hubungan Motivasi Remaja dengan Motivasi Remaja dalam Pencegahan Kanker Payudara di SMK Kesehatan Bina Insan Cendekia Tangerang. 2021;6(2):67–72.
3. Jaya FT, Usman, Rusman ADP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat*. 2020;1(9):1689–1699.
4. Rahayuwati L, Rizal, Iqbal A, Lukman M, Juniarti N. Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan. *Media Karya Kesehat*. 2020;3(1):59–69.
5. Eva Isyeh Wulandari Adl. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri. 2022;9(1):88–100.
6. Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO, Anisa A. Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav*. 2020;2(2):31.
7. Pulungan Rm, Hardy fr. Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Disem J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;2(1):47–52.
8. Noer RM, Herawaty N, Suryadartiwi W. Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja Putri. *J Masy Mandiri*. 2021;5(2):642–650.
9. Yunus EM, Permatasari N, Yanti ES. Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Payudara di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Poletkkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*. 2021;9(2):117–123.
10. Nasution DA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Sadari di Sma Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun 2018. 2018.
11. Halawa AC. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Melakukan SADARI di SMA Negeri 1 Gunungsitoli dalam Pencegahan Kanker Payudara. 2020.
12. Puspitasari YD, Susanto T, Rosyidi K, Nur M. Hubungan Peran Keluarga dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *J Kesehat Reproduksi*. 2019;10(1):59–68.
13. Sendy Pratiwi Rahmadhani RA. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Nifas untuk Melakukan Perawatan Payudara. 2021;1:93–103.
14. Khana R, Rizky UF, Wijonarko P, Nainggolan N. Pelatihan dan Edukasi Penggunaan Aplikasi Breast Self Examination Sistem untuk Deteksi Dini Terhadap Terjadinya Kanker Payudara di Puskesmas Tanjung Priok Pengalaman Peserta dalam Melakukan SADARI. 2022;5(1):1–18.
15. Fatimah HR. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *J Psikol Terap dan Pendidik*. 2018;99.